

Pelatihan e-Faktur Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Perpajakan Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Wearnes* Malang

Yuniar Fitriyani^{1*}

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

Email: yuniar.fitriani@asia.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 10 Desember 2022

Direvisi, 05 Januari 2023

Diiterima, 09 Januari 2023

Kata Kunci:

Pelatihan

Pajak Pertambahan Nilai

e-Faktur

SPT

ABSTRAK

Abstract- Tax experts are urgently needed since the Directorate General of Taxes has developed an information technology system to facilitate tax reporting, one of which is the e-Faktur application. The obstacle faced is the lack of prospective HR who are proficient in operating e-Faktur applications. Supporting the government program "Tax Goes To School", the target of training activities aimed at Wearnes Malang students as HR candidates so that they are well prepared to enter the world of work. The method used is dummy e-Faktur application workshops and tutorials. The evaluation results showed that the number of participants who were able to make accounting journals and calculate VAT correctly increased from 15 people before the training to 30 people after the training. While of the 30 participants who initially were not able to enter input taxes, output taxes, print invoices and make VAT returns, after the training all participants were able to enter input taxes, output taxes, print invoices and make VAT returns correctly using the e-Faktur application.

Abstrak- Tenaga ahli di bidang pajak menjadi sangat dibutuhkan sejak Direktorat Jenderal Pajak mengembangkan sistem teknologi informasi untuk mempermudah pelaporan pajak, salah satunya aplikasi e-Faktur. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya calon SDM yang mahir mengoperasikan aplikasi e-Faktur. Mendukung program pemerintah "Tax Goes To School", sasaran kegiatan pelatihan ditujukan kepada peserta didik Wearnes Malang sebagai calon SDM agar menjadi bekal persiapan memasuki dunia kerja. Metode yang digunakan adalah *workshop* dan tutorial aplikasi e-Faktur *dummy*. Hasil evaluasi menunjukkan jumlah peserta yang mampu membuat jurnal akuntansi dan menghitung PPN dengan benar meningkat dari 15 orang sebelum pelatihan menjadi 30 orang setelah pelatihan. Sedangkan dari 30 peserta yang semula tidak ada yang mampu mengentri pajak masukan, pajak keluaran, mencetak faktur dan membuat SPT PPN, namun setelah pelatihan semua peserta mampu mengentri pajak masukan, pajak keluaran, mencetak faktur dan membuat SPT PPN dengan benar menggunakan aplikasi e-Faktur.

Korespondensi:

Yuniar Fitriyani

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
Jln. Soekarno-Hatta Rembuksari IA, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi mengalami perubahan sangat pesat sehingga masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan di era teknologi 4.0 yang trend diantaranya *Internet of Things (IoT)* dan *Cyber Physical System (CPS)*. Teknologi ini dapat ditautkan yang memungkinkan CPS melakukan pertukaran data secara *real time dalam melakukan berbagai keperluan bisnis tak terkecuali* lembaga negara yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang rajin mengadakan banyak perubahan dalam mengembangkan sistem teknologi informasi secara berkelanjutan, satunya adalah yang telah melakukan modernisasi aplikasi pelayanan perpajakan melalui PSIAP (Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan). Dulu wajib pajak harus mengantri berjam-jam di kantor pelayanan pajak untuk melaporkan kewajiban pajaknya, namun sekarang banyak laporan kewajiban pajak yang dapat dilakukan dari rumah akibat adanya perkembangan teknologi.

Beberapa manfaat yang didapat yaitu dengan adanya sistem digitalisasi pajak ini adalah efisiensi waktu layanan 24 jam, lebih praktis karena pelaporan kewajiban perpajakan metode konvensional pada lembaran kertas diperbaharui dengan sistem digital dimana DJP menyediakan situs, aplikasi maupun laman yang secara mandiri dan wajib pajak dapat melaporkan datanya tanpa bantuan dari petugas pajak. Dengan pembaharuan sistem digital perpajakan ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, meningkatkan keefektifitasan kegiatan layanan administrasi pajak, juga dapat memaksimalkan penerimaan pajak negara secara berkelanjutan (Lintang,

Kalangi, & Pusung, 2017). Salah satu aplikasi online yang dapat membantu dan memberi kemudahan masyarakat mengelola dan melaporkan kewajiban pajak pertambahan nilainya yaitu menggunakan sebuah aplikasi yang disebut e-Faktur (Khairunnisa, 2021).

Penjual sebagai pihak penerbit faktur akan memungut pajak keluaran sedangkan pembeli pada transaksi tersebut akan membayar pajak masukannya yang pada akhir periode akan dihitungkan PPN dengan cara mengurangi pajak keluaran dengan pajak masukan. Adanya e-Faktur bertujuan agar transaksi perusahaan mudah dicek silang sekaligus sebagai proteksi bagi PKP dari pengurangan pajak masukan yang tidak sesuai ketentuan karena *printout* e-Faktur Pajak dilengkapi dengan *QR code* sebagai pengaman yang menginformasikan nilai transaksi penjualan barang, DPP beserta perhitungan PPN nya. Dengan aplikasi e-Faktur setiap faktur dikonfirmasi ke *server* Direktorat Jenderal Pajak sehingga lebih aman. Beberapa kelebihan aplikasi e-Faktur yang dirasakan user adalah kemampuan dalam mengotomatisasi pembuatan dan pengelolaan faktur pajak masukan, faktur keluaran yang dapat diterbitkan tanpa harus dicetak, bahkan sampai faktur retur secara *online* sehingga bisa langsung menghitung PPN secara otomatis (Maria, Elim, & Budiarmo, 2018). Kelebihan utama aplikasi e-Faktur adalah kemampuannya dalam mengelola kode nomor seri yang dapat dilakukan dengan praktis karena bisa mendapatkan bukti potong (BPE) dan Nomor Tanda Terima (NTTE) dari DJP secara sah. Dengan aplikasi pajak *online* ini wajib pajak merasakan banyak manfaat yang bisa didapatkan mulai dari hematnya waktu, tenaga dan biaya, serta meningkatkan produktivitas pelaporan pajak mengingat e-Faktur mudah untuk digunakan dan tidak

rumit, sehingga pengguna tidak kesulitan lagi dalam mengimplementasikan (Gunawan, 2021). Permasalahannya adalah masyarakat awam terlanjur sudah mempunyai *image* bahwa penghitungan pajak itu rumit, ruwet dan menakutkan. Akibatnya masyarakat sudah mempunyai *image* buruk terlebih dulu terhadap segala hal yang berhubungan dengan pajak. Sudah terbayang kerumitan, keruwetan dalam perhitungan apalagi dengan sistem *self assessment* dimana wajib pajak harus menghitung, melaporkan dan membayar sendiri kewajiban pajaknya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam *problem solving* berupa kemampuan dalam mencari jalan keluar yang dihadapi pada kasus e-Faktur (Zahroh, 2021). Analisa situasi yang dilakukan tim Pengabdian melalui pelatihan aplikasi e-Faktur ini adalah salah satu upaya mendukung pemerintah (Dirjen Pajak) dalam programnya “*Tax Go to School*” yang mengedukasi kepada pelajar sebagai wajib pajak di masa depan. Saat ini siswa dituntut harus melek teknologi agar dapat menyesuaikan diri dengan kecanggihan teknologi digital yang masuk hampir di semua bidang kehidupan manusia tak terkecuali bidang perpajakan dimana digitalisasi pajak dapat memudahkan wajib pajak menjalankan kewajiban perpajakannya, terutama penggunaan aplikasi e-Faktur dalam melaporkan kewajiban PPNnya. Selain itu, manfaat adanya pembuatan faktur pajak elektronik oleh Direktorat Jenderal Pajak adalah untuk menghindari kecurangan berupa penerbitan faktur pajak fiktif (tidak sesuai dengan transaksi sesungguhnya) yang biasanya dilakukan oleh pengusaha kena pajak (Wirandha, 2017). Pelatihan ini mencoba merubah *image* mereka tentang pajak dengan cara memberi pengertian bahwa saat ini pelaporan di bidang perpajakan mengalami perubahan besar-besaran yang memberi kemudahan bagi wajib pajak untuk melaporkan kewajibannya dalam bentuk aplikasi *online*.

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik

Wearnes Education Center Malang. Hasil observasi yang dilakukan pada lembaga pendidikan ini, salah satu hambatan yang dialami oleh peserta didik adalah tidak adanya keahlian dalam mengoperasikan aplikasi e-Faktur. Lembaga Pendidikan telah membekali peserta didiknya dengan materi PPN pada mata pelajaran Perpajakan. Namun pada mata pelajaran ini hanya sebatas manual, tidak dilengkapi dengan pelaporan faktur pajak elektronik. Faktanya di lapangan bahwa pada saat ini pelaporan faktur pajak secara elektronik sangat diperlukan dan bisa jadi merupakan nilai tambah serta daya saing tersendiri bagi para peserta didik saat mencari lowongan pekerjaan nantinya. Melalui pelatihan e-Faktur yang menggunakan e-Faktur simulasi yaitu *dummy* merupakan pembelajaran e-Faktur yang bersifat *offline* karena bila menggunakan e-Faktur (*online*), data akan terhubung dengan *database* DJP. Meskipun terdapat beberapa menu yang berbeda/sengaja ditutup oleh aplikasi versi *online*, namun e-Faktur versi *Dummy* sudah cukup untuk dijadikan sebagai media berlatih. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan nilai tambah tersendiri saat peserta didik mencari pekerjaan. Diharapkan peserta tidak canggung menghitung PPN dengan cepat dan otomatis yang merupakan kelebihan fasilitas yang disediakan dalam aplikasi, mampu membuat *file pdf* dan mencetak Faktur pajak elektronik dan membuat laporan SPT PPN formulir 1111. Evaluasi kegiatan dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh peserta meliputi tingkat pemahaman yang dirasakan peserta dengan membandingkan kemampuan sebelum dan setelah pelatihan (Priowuntato, 2020). Sehingga keberhasilan pelatihan ini indikatornya adalah jumlah peserta yang berkemampuan dalam hal; (1) Penjurnalan akuntansi (2) Penghitungan PPN (3) Pengentrian pajak masukan (4) Pengentrian pajak keluaran dan (5) *Print out* Faktur (6) Pembuatan SPT PPN. Apabila jumlah peserta yang mampu pada masing-masing indikator meningkat lebih dari 50% saat

sebelum dan setelah pelatihan, maka dapat dikatakan pelatihan ini berhasil.

2. METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian terdiri dari 2 dosen dari Program Pendidikan Akuntansi dan 1 dosen Program Pendidikan dan 2 mahasiswa. Kegiatan pengabdian berjalan selama 2 hari meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan PPN dan penjurnalan serta evaluasi berupa praktek mengaplikasikan fitur-fitur yang ada pada aplikasi simulasi e-Faktur *Dummy* di laboratorium komputer Lembaga Pendidikan *Wearnes* Malang. Tahapan kegiatan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

2.1 Survey Awal

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan survei ke lokasi mitra. Dari survey ini dapat digali informasi tentang kebutuhan mitra. Kemudian ditetapkan waktu pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan serta target peserta kegiatan. Merujuk kunjungan tersebut, ditentukanlah beberapa jenis kebutuhan bahan/materi pelatihan yang meliputi: *slide*, makalah dan koordinasi dalam proses instal aplikasi di laboratorium komputer milik Lembaga Pendidikan dengan petugas terkait.

2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian didahului dengan *survey* kembali ke tempat mitra sehubungan dengan kesiapan alat, *software* e-Faktur yang harus diinstal ke masing-masing komputer dan *slide* / makalah

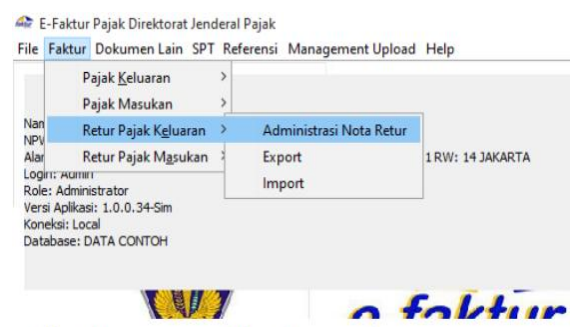
berupa tutorial pelatihan di laboratorium komputer pada tanggal 18 April 2022. Kemudian keesokan harinya, implementasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada hari pertama yaitu tanggal 19 April 2022 .

Pada hari pertama pengabdian ini dikemas dalam bentuk *workshop* di ruang kelas yang dilengkapi 1 komputer dan lcd proyektor, meliputi ceramah yang diberikan oleh salah satu tim pengabdian yang bertugas sebagai narasumber yang penyampaian. Penceramah pertama, memberikan materi pembuatan jurnal akuntansi yang berhubungan dengan transaksi penjualan (pajak keluaran) dan pembelian (pajak masukan). Penceramah kedua, memberikan materi e-Faktur dimulai dari pengenalan fitur yang disediakan dalam aplikasi ini meliputi pengisian *range* nomor faktur, pendataan barang, identitas *supplier* dan *customer*.

Dilanjutkan dengan pembahasan tentang cara *entry* data pajak masukan saat terjadi transaksi pembelian dan *entry* data faktur pajak keluaran saat terjadi transaksi penjualan. Cara *entry* data pajak masukan dan keluaran diilustrasikan pada gambar 2 dan 3.

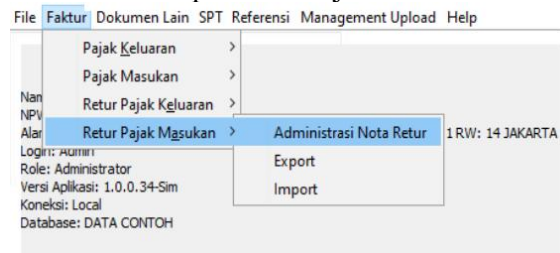


Gambar 2. Entry Data Pajak Masukan



Gambar 3. Entry Data Pajak Keluaran

Aplikasi ini juga dilengkapi dengan kasus transaksi retur/pembatalan jual beli.



Gambar 4. Retur PPN

Gambar 4 mengilustrasikan cara entry data retur jual-beli. Kecanggihan aplikasi e-Faktur yang diperlihatkan pada fitur ini adalah data jual-beli dapat langsung terekam pada data base Direktorat Jenderal Pajak.

Pembahasan berikutnya penjelasan tentang cara perhitungan PPN yang harus dibayar wajib pajak dengan cara mencari selisih antara pajak keluaran dan pajak masukan yang fiturnya diilustrasikan pada Gambar 5.



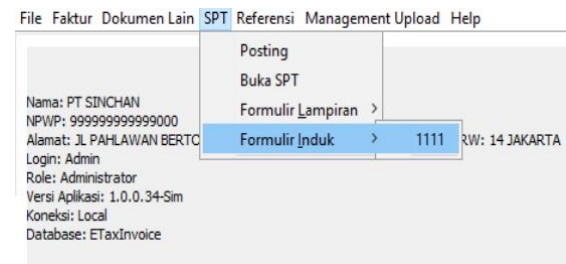
Gambar 5. Penghitungan PPN

Dilanjutkan dengan pembahasan tentang cara mencetak faktur pajak yang merupakan kelebihan dari fitur aplikasi ini. Dikatakan kelebihan aplikasi e-Faktur karena disertai dengan pengaman berupa QR Code, sehingga tidak akan terjadi faktur pajak fiktif yang ilustrasinya dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Cetak Faktur Pajak

Pembahasan terakhir tentang pembuatan e-SPT PPN (Formulir 1111), dimana hasil laporan ini dapat disimpan dalam bentuk file pdf. Sesuai dengan pernyataan Elizar & Tanjung (2018), manfaat yang dapat diperoleh peserta mengikuti pelatihan adalah adanya tambahan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang dapat mendorong produktivitas dan kinerja dari seseorang. Gambar 7 di bawah ini dapat mengilustrasikan cara pembuatan e-SPT PPN.



Gambar 7. Pembuatan SPT PPN

2.3 Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilaksanakan pada hari kedua pengabdian yaitu 20 April 2022 bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan tentang pembuatan jurnal akuntansi, penghitungan PPN, entry data faktur pajak masukan dan keluaran serta pencetakan SPT. Langkah ini dilakukan sebagai upaya monitoring dan panduan pengukuran keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan dan apakah telah sesuai dengan target pencapaian yang telah ditetapkan (Prijuwuntato, 2020). Evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil praktek yang dikerjakan oleh peserta di laboratorium komputer dalam menyelesaikan studi kasus

yang diberikan tim PKM tentang transaksi jual beli di sebuah perusahaan. Penilaian dalam kegiatan evaluasi ini meliputi keahlian peserta dalam pembuatan jurnal transaksi, penghitungan PPN, *entry* faktur pajak keluaran dan masukan, cetak faktur pajak elektronik dalam bentuk *file pdf*, dan pengisian SPT PPN menggunakan aplikasi simulasi e-Faktur *dummy* sesuai dengan panduan tutorial. Evaluasi dengan cara praktek langsung menggunakan komputer seperti ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam pengisian SPT PPN (Harjanti, Kamal, Karunia, Yasmin, & Maulidah, 2022).

Setelah hasil kerja peserta dicetak, kemudian tim PKM dapat melakukan penilaian untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta dalam melaksanakan pelatihan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada 19-20 April 2022 berupa pemberian pelatihan aplikasi kepada peserta didik Lembaga Pendidikan *Wearnes* Jurusan Administrasi. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka dimana mitra menyediakan tempat pelatihan dibantu oleh mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian. Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan perkenalan dan diskusi ringan dengan beberapa pengajar untuk menggali informasi tentang perkembangan teknologi digital yang hampir mendominasi segala aktivitas manusia untuk memperoleh kemudahan (Basoeky et al., 2021). Singkatnya dari diskusi ringan ini diperoleh perlunya sebuah tindakan perlunya pengembangan beberapa materi digital di dunia pendidikan agar tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi sehingga peserta didik siap memasuki dunia kerja. Kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan yang dimulai memperkenalkan institusi penyelenggara pelatihan dan anggota tim yang terlibat selama kegiatan. Tim pengabdian berbagi tugas selama pelaksanaan pelatihan terdiri dari narasumber yang memaparkan materi e-Faktur dan anggota yang bertugas melakukan pendampingan saat peserta pelatihan mengalami kendala dalam menjalankan aplikasi.

Data yang diperoleh dari 30 orang peserta yang mengisi presensi selama kegiatan

pelatihan, semua peserta belum pernah menggunakan aplikasi e-Faktur. Ini menunjukkan bahwa pelatihan e-Faktur memang perlu diberikan mengingat peserta pelatihan adalah generasi muda yang sebentar lagi akan memasuki dunia kerja dimana skill tambahan ilmu perpajakan berbasis *digital* merupakan nilai tambah saat perekrutan karyawan (Harjanti et al., 2022).



Gambar 8. Pembukaan Pelatihan

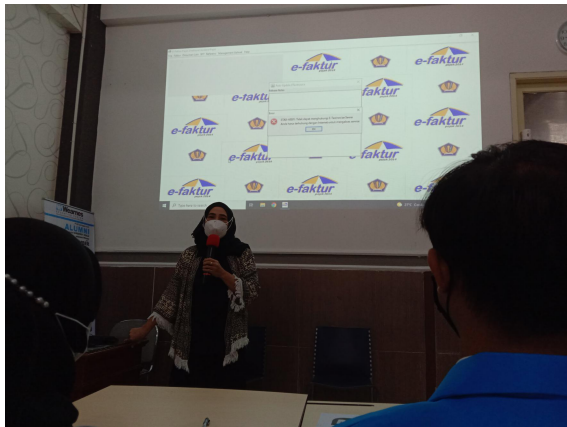
Pemberian materi di hari pertama adalah penghitungan Akuntansi PPN yang dilakukan selama 30 menit.



Gambar 9. Pemaparan Materi Akuntansi PPN

Dilanjutkan pemaparan materi e-Faktur selama 120 menit dengan menjalankan tutorial yang telah dibagikan kepada peserta pelatihan. Pada akhir pertemuan di hari pertama, selama 30 menit dilakukan tanya jawab dengan tim PKM agar peserta memahami, membuka wawasan serta mendapat gambaran yang jelas

tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Dwianika & Naibaho, (2020) yang melakukan PKM di rumah sakit bahwa kemampuan karyawan rumah sakit dalam menghitung transaksi PPN dan pajak rumah sakit sesudah mengikuti kegiatan pelatihan meningkat secara signifikan.



Gambar 10. Pemaparan Materi e-Faktur

Pelatihan hari kedua, 20 April 2022 dilaksanakan selama 3 jam di laboratorium komputer mitra. Peserta melakukan praktek menyelesaikan studi kasus atas kejadian transaksi jual beli di sebuah perusahaan.

Peserta diminta *entry* data pajak masukan dan keluaran. membuat faktur pajak elektronik dalam bentuk *file pdf* dan pelaporan SPT PPN menggunakan aplikasi simulasi e-Faktur *dummy* sesuai dengan panduan tutorial yang telah diberikan di hari pertama pelatihan. Tim pengabdian melakukan pendampingan dengan cara berkeliling untuk membantu peserta saat ada kendala dalam mempraktekkan aplikasi tersebut. Pendampingan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan ketrampilan peserta setelah menerima pelatihan (Pramesti, 2017). Hasil pengabdian ini adalah peserta dapat menghitung PPN, mampu membuat jurnal akuntansi transaksi jual-beli, *entry* data pajak masukan dan keluaran, mampu membuat faktur pajak dan laporan SPT PPN melalui aplikasi simulasi e-Faktur *dummy*.

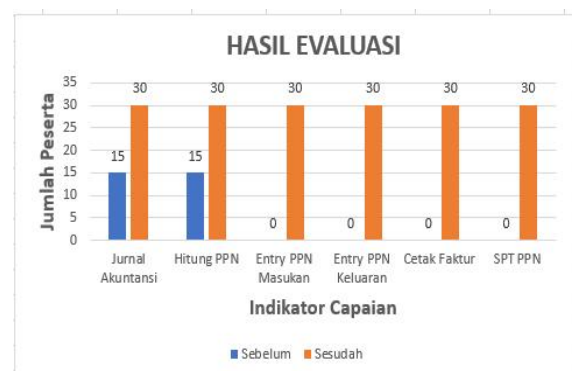
Proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan jumlah peserta menyelesaikan studi kasus transaksi

jual beli suatu perusahaan yang diberikan tim PKM pada saat sebelum dan setelah menerima pelatihan yang indikatornya adalah kemampuan dalam ; (1) Penjurnalan akuntansi (2) Penghitungan PPN (3) Pengentrian pajak masukan (4) Pengentrian pajak keluaran dan (5) Pencetakan Faktur (6) Pembuatan SPT PPN.



Gambar 11. Sesi Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan yang melibatkan 6 indikator tersebut diatas dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini, yang dapat dilihat pada gambar 12 :



Gambar 12. Hasil Evaluasi

Keberhasilan pelatihan dilihat dari kemampuan jumlah peserta saat sebelum dan setelah menerima pelatihan sesuai indikator yang ditunjukkan pada gambar 12. Indikator pertama dan kedua, menunjukkan jumlah peserta yang mampu membuat jurnal akuntansi dan menghitung PPN dengan benar mengalami peningkatan dari 15 orang menjadi 30 orang. Indikator ketiga sampai dengan kelima, menunjukkan dari 30 peserta semula tidak ada yang mampu mengentri PPN masukan dan keluaran, tidak ada yang mampu mencetak faktur pajak dan tidak ada yang mampu

membuat SPT PPN menggunakan aplikasi e-Faktur. Namun setelah adanya pelatihan, seluruh peserta yang berjumlah 30 orang tersebut mampu mengentri PPN masukan dan keluaran, mencetak faktur pajak serta membuat SPT PPN menggunakan aplikasi e-Faktur.

Selain itu hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dan mengikuti setiap kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi yang sangat baik dalam menanggapi penyampaian materi serta beberapa tanggapan berupa pertanyaan, kritik maupun saran untuk didiskusikan bersama. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat diminati dan kegiatan PKM ini berjalan sukses.

4. KESIMPULAN

Peserta didik Lembaga Pendidikan *Wearnes* jurusan Administrasi Perkantoran dan Ekspor Impor memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan wawasan keilmuannya melalui pelatihan e-Faktur. Secara keseluruhan persepsi peserta terhadap pelatihan e-Faktur ini dapat dikatakan baik. Di waktu yang akan datang, peserta menginginkan pelatihan dilaksanakan lagi dengan topik e-SPT wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan usaha yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada manajemen beserta staf pengajar Lembaga Pendidikan *Wearnes Education Center* Malang yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Basoeky, U., Panggabean, S., Manu, G. A., Wardhana, A., Hoeronis, I., Adnan, Y., ... Sudirman, A. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat*. Media Sains Indonesia.

Dwianika, A., & Naibaho, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Perpajakan Rumah Sakit Bagi Pegawai Rumah Sakit Permata Pamulang Melalui Pelatihan Perpajakan. *Patria: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 2(2), 110–113. doi: 10.24167/patria.v2i2.2774

Elizar, E., & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 46–58. doi: 10.30596/maneggio.v1i1.2239

Gunawan. (2021). Determinan Kesuksesan Implementasi Aplikasi e-Faktur. Retrieved December 3, 2022, from <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/955/577>

Harjanti, R. S., Kamal, B., Karunia, A., Yasmin, A., & Maulidah, H. (2022). Pelatihan Perpajakan Pengisian SPT Masa PPN pada Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(3), 496–501. doi: 10.26877/e-dimas.v13i3.5652

Khairunnisa. (2021). Pengaruh Kemudahan Dan Manfaat e-Faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi. Retrieved December 3, 2022, from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty/article/view/5305/3559>

Lintang, K., Kalangi, L., & Pusung, R. (2017). Analisis Penerapan e-Faktur Pajak dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Untuk Pelaporan Spt Masa PPN pada KPP Pratama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). doi: 10.35794/emba.v5i2.16486

Maria, A., Elim, I., & Budiarmo, N. S. (2018). Analisis Penerapan E-Faktur dalam Prosedur dan Pembuatan Faktur Pajak dan Pelaporan Spt Masa PPN pada CV. Wastu Citra Pratama. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(03). doi: 10.32400/gc.13.03.20308.2018

Pramesti, E. P. (2017). *Sistem administrasi perpajakan: Studi deskriptif mengenai penerapan E-faktur di KPP Pratama Surabaya Gubeng* (Undergraduate, Widya Mandala Catholic University Surabaya). Widya Mandala Catholic University Surabaya. Retrieved from

<http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/10311/>

- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Wirandha, W. (2017). *Analisis Penerapan Sistem Elektronik Nomor Faktur (E-Nofa) Pajak Sebagai Upaya Mencegah Penerbitan Faktur Pajak Fiktif Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. doi: 10/10.%20BAB%20V%20%281%29.pdf
- Zahroh, F. (2021). Pengaruh Pelatihan e-Faktur dan QR Code Scanner terhadap Soft Skill Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 365–377. doi: 10.23887/jjpe.v13i2.39730